

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK JAGO DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS, RENTABILITAS, DAN KECUKUPAN MODAL PERIODE 2017-2021

Haikhal Febria Widodo1), Trisnia Widuri2), Kukuh Harianto3)

Universitas Islam Kediri

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 2023

Revised September 2023

Accepted September 2023

Available online September 2023

Kata kunci: Kesehatan Bank; Likuiditas; Rentabilitas; Kecukupan Modal



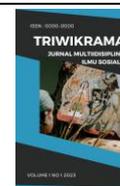
This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank ditinjau dari rasio likuiditas, rentabilitas, dan kecukupan modal pada PT Bank Jago Tbk periode 2017-2021. Penilaian atas likuiditas menggunakan rasio NPL dan LDR. Penilaian atas rentabilitas menggunakan rasio ROA, NIM, dan BOPO. Penilaian atas kecukupan modal menggunakan rasio CAR. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data acuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Bank Jago Tbk periode 2017-2021. Hasil dari penelitian ini adalah penilaian atas rasio likuiditas menggunakan rasio NPL secara rata-rata mendapat 3,42% dengan predikat “sehat”, serta rasio LDR secara rata-rata adalah 93,12% dengan predikat “cukup sehat”. Penilaian atas rasio rentabilitas menggunakan rasio ROA, NIM, dan BOPO menunjukkan bahwa secara rata-rata mencapai -5,33% (ROA) dengan predikat “tidak sehat”, 4,88% (NIM) dengan predikat “sehat”, dan 338,27% (BOPO) dengan predikat “tidak sehat”. Penilaian terhadap rasio kecukupan modal menggunakan rasio CAR mencapai 89,64% secara rata-rata dan berpredikat “sangat baik”.

haikhal228@gmail.com, twiduri22@gmail.com, kukuhharianto@uniska-kediri.ac.id

Pendahuluan

Peran lembaga keuangan perbankan dalam suatu negara sangatlah penting, terutama dalam usahanya membantu perekonomian negara. Menurut Andrianto *et al.* (2019) bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, serta memberikan jasa lainnya sebagai kegiatan utamanya. Mengingat pentingnya keberadaan suatu bank di dalam negara, maka seluruh kegiatan operasional perbankan perlu diawasi dan diatur secara ketat dan berkala. Wewenang untuk melakukan pengawasan dan pengaturan lembaga keuangan perbankan di Indonesia saat ini dimiliki oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Salah satu hal yang diperhatikan oleh Otoritas Jasa Keuangan terkait lembaga keuangan perbankan adalah tingkat kesehatan dari suatu bank. Melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Otoritas Jasa Keuangan menginstruksikan seluruh lembaga perbankan yang terdaftar di Indonesia untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko baik secara individu maupun konsolidasi, dan penilaian ini bersifat wajib.



Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian mengenai tingkat kesehatan bank dapat diukur menggunakan beberapa rasio keuangan perbankan yang dianalisis. Terdapat tiga jenis rasio utama keuangan perbankan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas (Kasmir, 2015). Analisis rasio keuangan merupakan konversi dari informasi keuangan dalam berbagai formula yang kemudian menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kinerja perusahaan (Widuri, 2012). Dengan melakukan analisis rasio keuangan perbankan kemudian akan diketahui seberapa baik bank tersebut dalam melakukan kegiatan operasional dan memenuhi kewajibannya.

Penelitian mengenai tingkat kesehatan bank menggunakan analisis rasio keuangan juga dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, namun penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya. Perbedaan penggunaan rasio keuangan seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Innayah *et al.* (2020) dan Sari & Dahar (2016) yang tidak menggunakan rasio BOPO dalam penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Santosa *et al.* (2020) tidak menggunakan rasio NIM dan BOPO. Rizal & Humaidi (2021) tidak menggunakan rasio LDR, NIM, dan BOPO dalam penelitiannya. Tidak adanya rasio NIM pada penelitian yang dilakukan oleh Marlyna & Wirando (2018). Selain itu, objek penelitian dan periode yang digunakan pada penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu.

Bank Jago dulunya adalah Bank Artos (PT Bank Artos Indonesia Tbk) dan sudah berdiri sejak tahun 1992 sebagai bank konvensional. PT Bank Artos Indonesia Tbk kemudian melakukan pergantian nama menjadi PT Bank Jago Tbk dan bertransformasi menjadi bank digital pada tahun 2020 di mana pada tahun tersebut terjadi pandemi Covid 19 dan segala aktivitas masyarakat dibatasi. Meskipun terdapat pembatasan kegiatan dalam masyarakat, namun dunia perbankan tetap berusaha memberikan pelayanan kepada nasabahnya dengan cara meminimalisir kontak secara langsung. Perubahan Bank Jago menjadi bank digital yang dilakukan bersamaan pada masa pandemi menyebabkan terjadinya kenaikan jumlah nasabah yang cukup besar (Indo Premier Sekuritas, 2022; Muhammad, 2022; Rahardian, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis kesehatan Bank Jago ditinjau dari rasio likuiditas, rentabilitas, dan kecukupan modal periode 2017-2021.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Jago Tbk dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Bank Jago Tbk periode 2017-2021. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan rumus perhitungan rasio likuiditas (NPL dan LDR), rasio rentabilitas (ROA, NIM, dan BOPO), dan rasio kecukupan modal (CAR).

Hasil dan Pembahasan

Penilaian Kesehatan Bank Ditinjau dari Rasio Likuiditas

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit yang bermasalah dari total kredit yang diberikan kepada masyarakat.

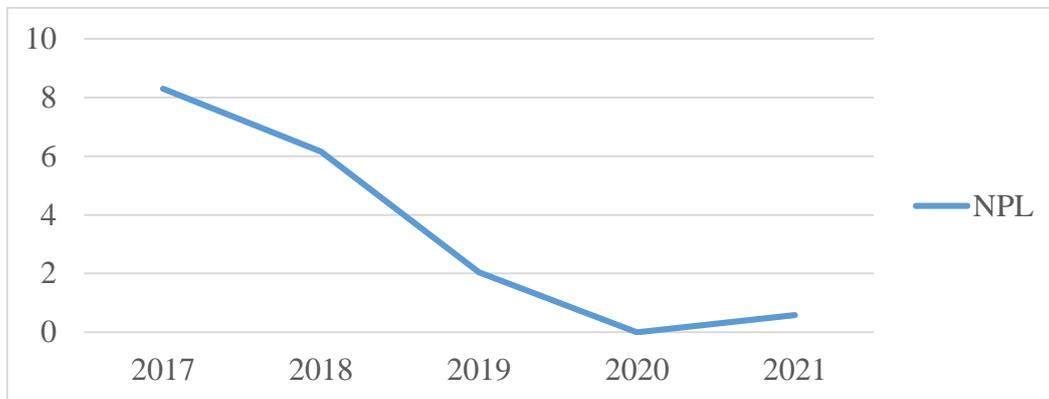
Tabel 1. Hasil Penilaian NPL PT Bank Jago Tbk Periode 2017-2021



Periode	NPL (%)	Kriteria	Keterangan
2017	8,30	$8\% \leq NPL < 12\%$	Kurang sehat
2018	6,16	$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup sehat
2019	2,04	$2\% \leq NPL < 5\%$	Sehat
2020	0,00	$NPL < 2\%$	Sangat sehat
2021	0,58	$NPL < 2\%$	Sangat sehat
Rata-rata	3,42	$2\% \leq NPL < 5\%$	Sehat

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 1 diketahui hasil penilaian rasio *Non Performing Loan* (NPL) PT Bank Jago Tbk selama tahun 2017-2021 secara berturut-turut adalah 8,30%, 6,16%, 2,04%, 0,00%, dan 0,58%.



Gambar 1. Penilaian NPL PT Bank Jago Tbk Periode 2017-2021

Sumber: Data diolah, 2023

Rasio NPL selama tahun 2017 hingga 2020 cenderung mengalami penurunan dan sedikit mengalami kenaikan pada tahun 2021. Pada tahun 2017 nilai rasio NPL PT Bank Jago Tbk mencapai 8,30%. Selanjutnya di tahun 2018 terjadi penurunan nilai NPL sebesar 2,15%. Pada tahun 2019 terjadi penurunan rasio NPL secara signifikan sebesar 4,11% menjadi 2,04%. Nilai rasio NPL menjadi 0% di tahun 2020 dan pada tahun 2021 nilai NPL sedikit meningkat menjadi 0,58%. Nilai presentase rasio NPL secara rata-rata PT Bank Jago Tbk selama 2017-2021 mencapai 3,42% dengan predikat “sehat” menunjukkan bahwa secara keseluruhan Bank Jago dapat mengelola kredit bermasalah dan menghadapi risiko kredit dengan baik.

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kemampuan bank dalam memberikan kredit dengan menggunakan dana pihak ketiga.

Tabel 2. Hasil Penilaian LDR PT Bank Jago Tbk Periode 2017-2021

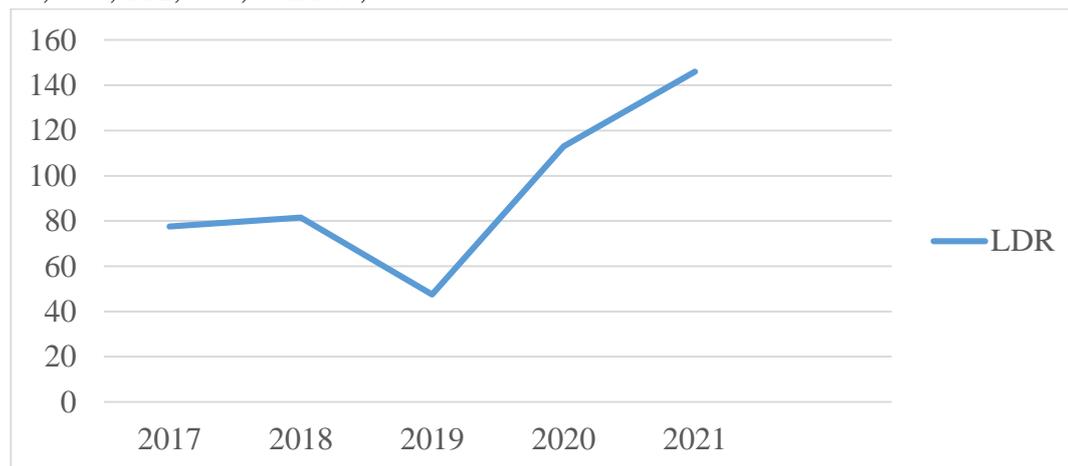
Periode	LDR (%)	Kriteria	Keterangan
2017	77,60	$75\% < LDR \leq 85\%$	Sehat
2018	81,52	$75\% < LDR \leq 85\%$	Sehat
2019	47,54	$50\% < LDR \leq 75\%$	Sangat sehat
2020	112,94	$100\% < LDR \leq 120\%$	Kurang sehat



2021	145,99	LDR > 120%	Tidak sehat
Rata-rata	93,12	85% < LDR ≤ 100%	Cukup sehat

Sumber: Data diolah, 2023

Dari table 2 diketahui bahwa hasil penilaian rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Jago Tbk periode 2017-2021 secara berturut-turut berada di 77,60%, 81,52%, 47,54%, 112,94%, dan 145,99%.



Gambar 2. Penilaian LDR PT Bank Jago Tbk Periode 2017-2021

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai rasio LDR selama tahun 2017-2021 berfluktuatif. Pada tahun 2017, nilai presentase LDR mencapai 77,60%. Lalu, terjadi sedikit kenaikan nilai LDR sebesar 3,92% pada tahun 2018. Nilai rasio LDR turut menurun mencapai 47,54% di tahun 2019. Rasio LDR meningkat sangat tajam di tahun 2020 mencapai 112,94%. Pada tahun 2021, nilai LDR meningkat sebesar 33,05%. Nilai presentase rasio LDR secara rata-rata selama lima tahun (2017-2021) berada pada angka 93,12% dengan kriteria komposit “cukup sehat” menunjukkan bahwa bank dalam lima tahun tersebut cukup mampu dalam mengoptimalkan penyaluran kredit dan menghadapi risiko likuiditas.

Penilaian Kesehatan Bank Ditinjau dari Rasio Rentabilitas

1. *Return On Asset* (ROA)

Rasio *Return On Assets* mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari asset yang dimilikinya.

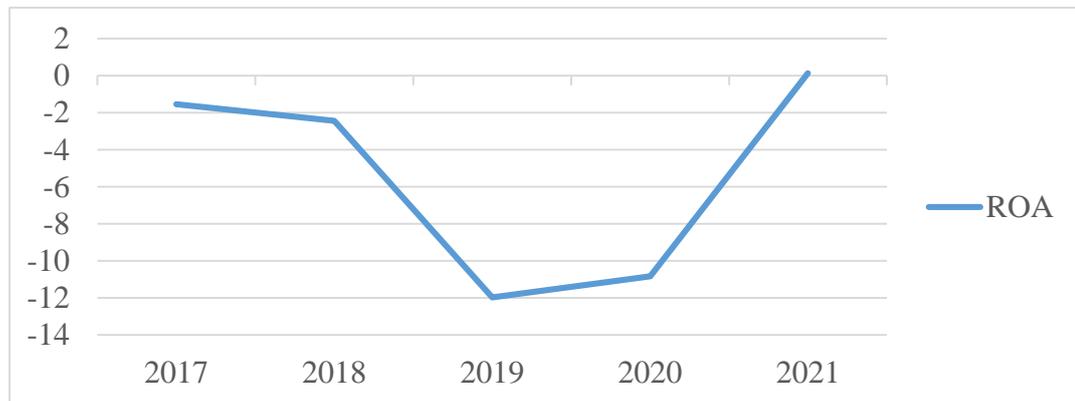
Tabel 3. Hasil Penilaian ROA PT Bank Jago Tbk Periode 2017-2021

Periode	ROA (%)	Kriteria	Keterangan
2017	-1,54	ROA ≤ 0%	Tidak sehat
2018	-2,44	ROA ≤ 0%	Tidak sehat
2019	-11,96	ROA ≤ 0%	Tidak sehat
2020	-10,83	ROA ≤ 0%	Tidak sehat
2021	0,13	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang sehat
Rata-rata	-5,33	ROA ≤ 0%	Tidak sehat

Sumber: Data diolah, 2023



Dari tabel 3 diketahui bahwa hasil penilaian rasio *return On Asset* (ROA) pada PT Bank Jago Tbk selama tahun 2017-2021 secara berturut-turut adalah -1,54%, -2,44%, -11,96%, -10,83%, dan 0,13%.



Gambae 3. Penilaian ROA PT Bank Jago Tbk Periode 2017-2021

Sumber: Data diolah, 2023

Penilaian terhadap rasio ROA pada tahun 2017 sebesar -1,54, lalu pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 0,90% menjadi -2,44%. Nilai ROA menurun cukup tajam pada tahun 2019 mencapai -11,96%. Pada tahun 2020 nilai ROA mengalami sedikit peningkatan sebesar 1,14% menjadi -10,83%. Nilai ROA kembali meningkat cukup tajam pada tahun 2021 sebesar 10,96%, yaitu dari -10,83% menjadi 0,13%. Nilai rasio ROA PT Bank Jago Tbk selama lima tahun secara rata-rata berada pada -5,33% dengan predikat “tidak sehat”, hal tersebut berarti bank tidak mampu mampu mengoptimalkan total assetnya untuk menghasilkan laba.

2. *Net Interest Margin* (NIM)

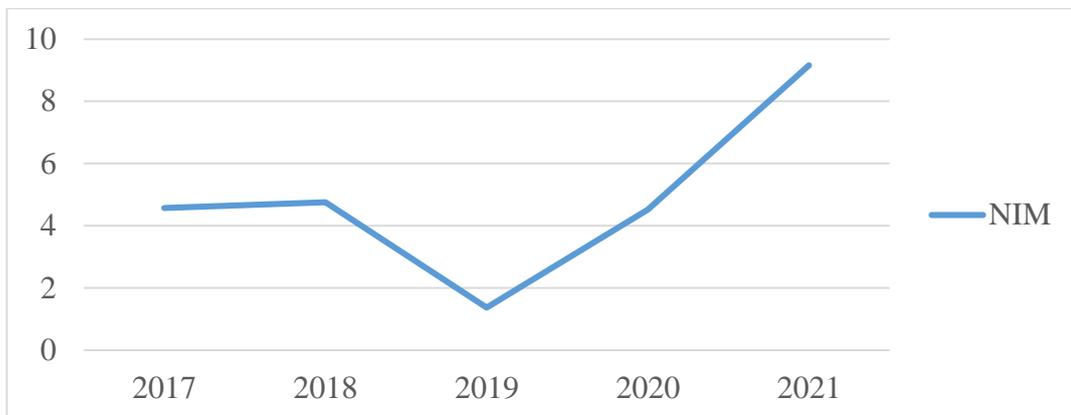
Rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Tabel 4. Hasil Penilaian NIM PT Bank Jago Tbk Periode 2017-2021

Periode	NIM (%)	Kriteria	Keterangan
2017	4,57	$2,01\% < NIM \leq 5\%$	Sehat
2018	4,75	$2,01\% < NIM \leq 5\%$	Sehat
2019	1,37	$0\% < NIM \leq 1,49\%$	Kurang Sehat
2020	4,52	$2,01\% < NIM \leq 5\%$	Sehat
2021	9,16	$NIM > 5\%$	Sangat Sehat
Rata-rata	4,88	$2,01\% < NIM \leq 5\%$	Sehat

Sumber: Data diolah, 2023

Dari table 4 diketahui bahwa penilaian rasio *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Jago Tbk selama tahun 2017-2021 secara berturut-turut adalah 4,57%, 4,75%, 1,37%, 4,52%, dan 9,16%.



Gambar 4. Penilaian NIM PT Bank Jago Tbk Periode 2017-2021

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai rasio NIM pada tahun 2017 mencapai 4,57%, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi peningkatan nilai NIM sebesar 0,18 % menjadi 4,75%. Nilai NIM mencapai 1,37% pada tahun 2019. Pada tahun 2020, rasio NIM mengalami peningkatan sebesar 3,15% menjadi 4,52%. Peningkatan rasio NIM yang cukup signifikan dari 4,52% menjadi 9,16% di tahun 2021. Penilaian rasio NIM secara rata-rata berada pada 4,88% dengan predikat “sehat”, hal ini berarti secara umum bank mampu mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan baik.

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

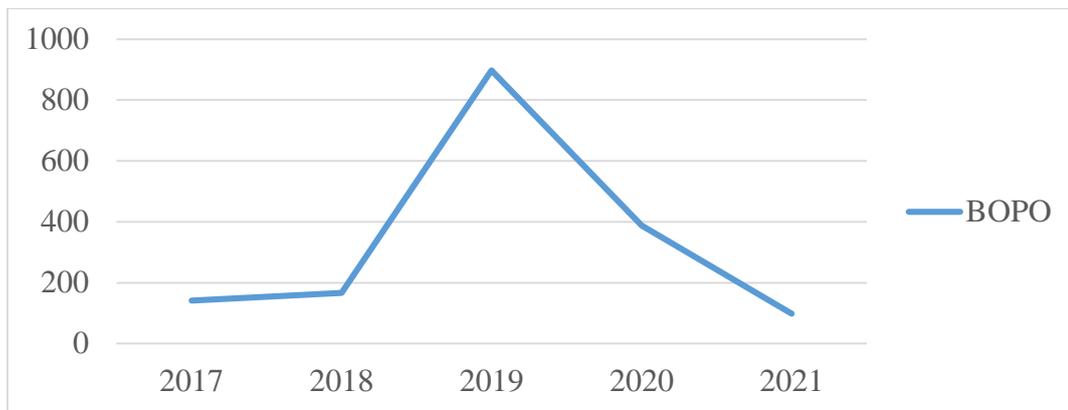
Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya.

Tabel 5. Hasil Penilaian BOPO PT Bank Jago Tbk Periode 2017-2021

Periode	BOPO (%)	Kriteria	Keterangan
2017	141,55	BOPO > 98%	Tidak sehat
2018	166,69	BOPO > 98%	Tidak sehat
2019	897,56	BOPO > 98%	Tidak sehat
2020	387,31	BOPO > 98%	Tidak sehat
2021	98,22	BOPO > 98%	Tidak sehat
Rata-rata	338,27	BOPO > 98%	Tidak sehat

Sumber: Data diolah, 2023

Dari table 5 diketahui bahwa penilaian terhadap rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT Bank Jago Tbk dalam 2017-2021 secara berturut-turut adalah 141,55%, 166,69%, 897,59%, 387,31%, dan 98,22%



Gambar 5. Penilaian BOPO PT Bank Jago Tbk Periode 2017-2021

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai rasio BOPO pada tahun 2017 mencapai 141,55%. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan rasio BOPO sebesar 25,14%. Peningkatan yang tajam pada rasio BOPO di tahun 2019 menjadi 897,59%. Pada tahun 2020 nilai BOPO masih cukup tinggi, yaitu mencapai 387,31%. Nilai BOPO mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 289,09% menjadi 98,22% di tahun 2021. Penilaian rasio BOPO secara rata-rata mencapai 338,27% dengan kriteria komposit “tidak sehat” menunjukkan bahwa secara umum bank kemampuan bank dalam mengelola beban operasionalnya tidak baik.

Penilaian Kesehatan Bank Ditinjau dari Rasio Kecukupan Modal

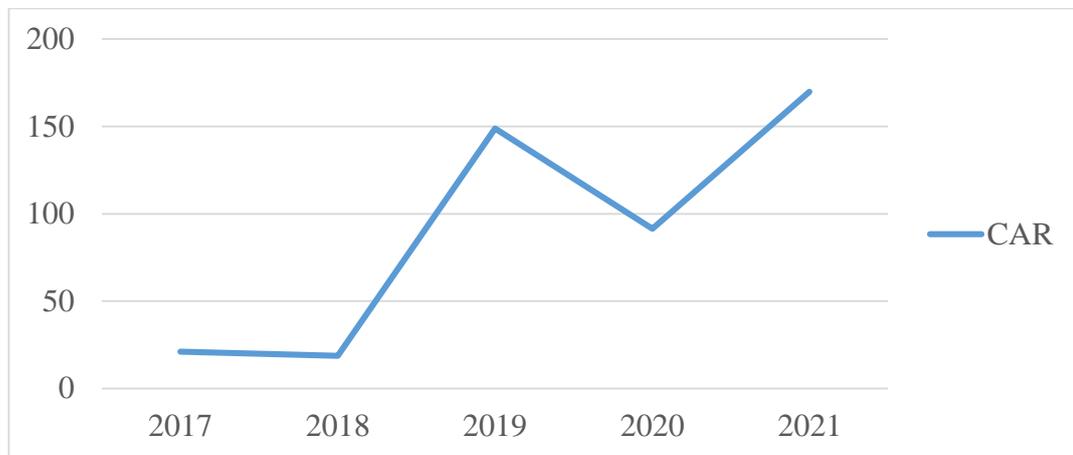
Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengukur jumlah modal yang berasal dari aktiva tertimbang menurut risiko.

Tabel 6. Hasil Penilaian CAR PT Bank Jago Periode 2017-2021

Periode	CAR (%)	Kriteria	Keterangan
2017	21,04	CAR > 12%	Sangat sehat
2018	18,62	CAR > 12%	Sangat sehat
2019	148,73	CAR > 12%	Sangat sehat
2020	91,38	CAR > 12%	Sangat sehat
2021	169,92	CAR > 12%	Sangat sehat
Rata-rata	89,94	CAR > 12%	Sangat sehat

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 6 diketahui bahwa penilaian rasio kecukupan modal diukur dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Jago Tbk selama tahun 2017-2021 secara berturut-turut adalah 21,04%, 18,62%, 148,73%, 91,38%, dan 169,92%.



Gambar 6. Penilaian CAR PT Bank Jago Tbk Periode 2017-2021

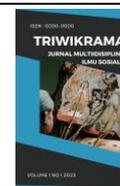
Sumber: Data diolah, 2023

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Jago Tbk pada tahun 2017 mencapai 21,04%. Pada tahun 2018 terjadi sedikit penurunan nilai rasio CAR sebesar 2,42%. Terjadi peningkatan nilai rasio CAR yang cukup tajam di tahun 2019, nilai CAR mencapai 148,73%. Pada tahun 2020 nilai CAR mengalami penurunan sebesar 57,34%. Nilai rasio CAR mengalami peningkatan lagi menjadi 169,92% pada tahun 2021. Penilaian rasio CAR secara rata-rata mencapai 89,94% dengan predikat “sangat sehat” menunjukkan bahwa kecukupan modal yang dimiliki perusahaan sangat tinggi sehingga bank sangat mampu untuk menjaga keamanan dana nasabah dari risiko kerugian bisnis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data dari penilaian tingkat Kesehatan bank menggunakan penilaian terhadap rasio likuiditas, rentabilitas, dan kecukupan modal, maka dapat diambil kesimpulan bahwa PT Bank Jago Tbk selama periode 2017-2021:

1. Penilaian terhadap rasio likuiditas diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penilaian rasio NPL menunjukkan secara rata-rata mendapat 3,42% dengan predikat “sehat” berarti bank dapat mengelola kredit bermasalah dan menghadapi risiko kredit dengan baik, serta rasio rata-rata untuk rasio LDR adalah 93,12% dengan predikat “cukup sehat” menunjukkan bahwa bank mampu mengoptimalkan penyaluran kredit dan menghadapi risiko likuiditas dengan cukup baik.
2. Penilaian terhadap rasio rentabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Penilaian terhadap rasio ROA secara rata-rata berada pada -5,33% dengan predikat “tidak sehat” yang berarti bank tidak mampu mengoptimalkan total asetnya untuk menghasilkan laba. Penilaian rasio NIM secara rata-rata mencapai 4,88% dengan predikat “sehat” menunjukkan bahwa bank mampu mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan baik. Penilaian rasio BOPO secara rata-rata sebesar 338,27% dengan predikat “tidak sehat” mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam mengelola beban operasionalnya tidak baik.



3. Penilaian terhadap rasio kecukupan modal diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penilaian terhadap rasio ini secara rata-rata berada pada 89,64% dengan predikat “sangat baik”, hal ini berarti bank memiliki modal yang sangat cukup dan sangat mampu menjaga keamanan dana nasabah dari risiko kerugian bisnis.

Referensi

- Andrianto, Fatihuddin, D., & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Indo Premier Sekuritas. (2022). *PT Bank Jago Tbk (ARTO) Melaporkan Jumlah Nasabah Yang Meningkat Drastis Hingga Mencapai 1,4 Juta per Akhir 2021*. [https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=PT_Bank_Jago_Tbk_\(ARTO\)_melaporkan_jumlah_nasabah_yang_meningkat_drastis_hingga_mencapai_1_4_juta_per_akhir_2021&news_id=394805&group_news=RESEARCHNEWS&news_date=&taging_subtype=IPSRESEARCH&name=&sea](https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=PT_Bank_Jago_Tbk_(ARTO)_melaporkan_jumlah_nasabah_yang_meningkat_drastis_hingga_mencapai_1_4_juta_per_akhir_2021&news_id=394805&group_news=RESEARCHNEWS&news_date=&taging_subtype=IPSRESEARCH&name=&sea)
- Innayah, E. P., Wahib, M., & Pratiwi, I. E. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Papua Menggunakan Metode RBRR (Risk Based Bank Rating) Periode Tahun 2011-2018. *El Mudhorib: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 24–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.53491/elmudhorib.v1i1.87>
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marlyna, D., & Wirando, M. A. (2018). Analisa Tingkat Kesehatan Bank Syariah. *Technobiz: International Journal of Business*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/tb.v1i1.202>
- Muhammad, H. (2022). *Kolaborasi dengan Ekosistem Dorong Kinerja Bank Jago Tumbuh Solid*. Republika. <https://www.republika.co.id/berita/rk3mmp380/kolaborasi-dengan-ekosistem-dorong-kinerja-bank-jago-tumbuh-solid>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, (2016).
- Rahardian, L. (2022). *Dari Hanya 500 Ribuan, ARTO Kini Punya 1,4 Juta Nasabah*. CNBC Indoneisa. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220311161529-17-322086/dari-hanya-500-ribuan-arto-kini-punya-14-juta-nasabah>
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia 2015-2020. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 12–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/etihad.v1i1.2733>
- Santosa, S., Tho'in, M., & Sumadi. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Rasio Permodalan, Profitabilitas, Pembiayaan, dan Risiko Kredit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 367–371. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1169>
- Sari, I. P., & Dahar, R. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Model Risk-Based Bank Rating (RBBR)(Studi pada Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Menara Ilmu*, 10(73), 54–70.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial

Volume 01, Number 05, 2023 pp. 50-60

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:



<https://doi.org/https://doi.org/10.33559/mi.v10i73.45>

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, (2017).

Widuri, T. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Z-Score Model (Studi Empiris Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(3), 35–48.